

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna serta mengatur segala aspek kehidupan sehari-hari yang bahkan mengatur segala hal yang paling kecil sekaligus. Tidak ada satupun agama yang bisa mengatur hingga suatu hal yang

paling terkecil selain Islam, sebagaimana Allah telah berfirman di surat Al-Maidah ayat 3:

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu”

Target yang sempurna dalam pencapaian dalam kehidupan didunia, Manusia dipilih oleh Allah Ta’ala sebagai khalifah di muka bumi ini. Meskipun begitu, tetap ada aturan-aturan yang akan mengarah kepada sesuatu yang baik untuk makhluk-Nya. Petunjuk tersebut meliputi yang harus dimiliki oleh manusia, baik itu dalam segi akidah, akhlak, maupun syariah.

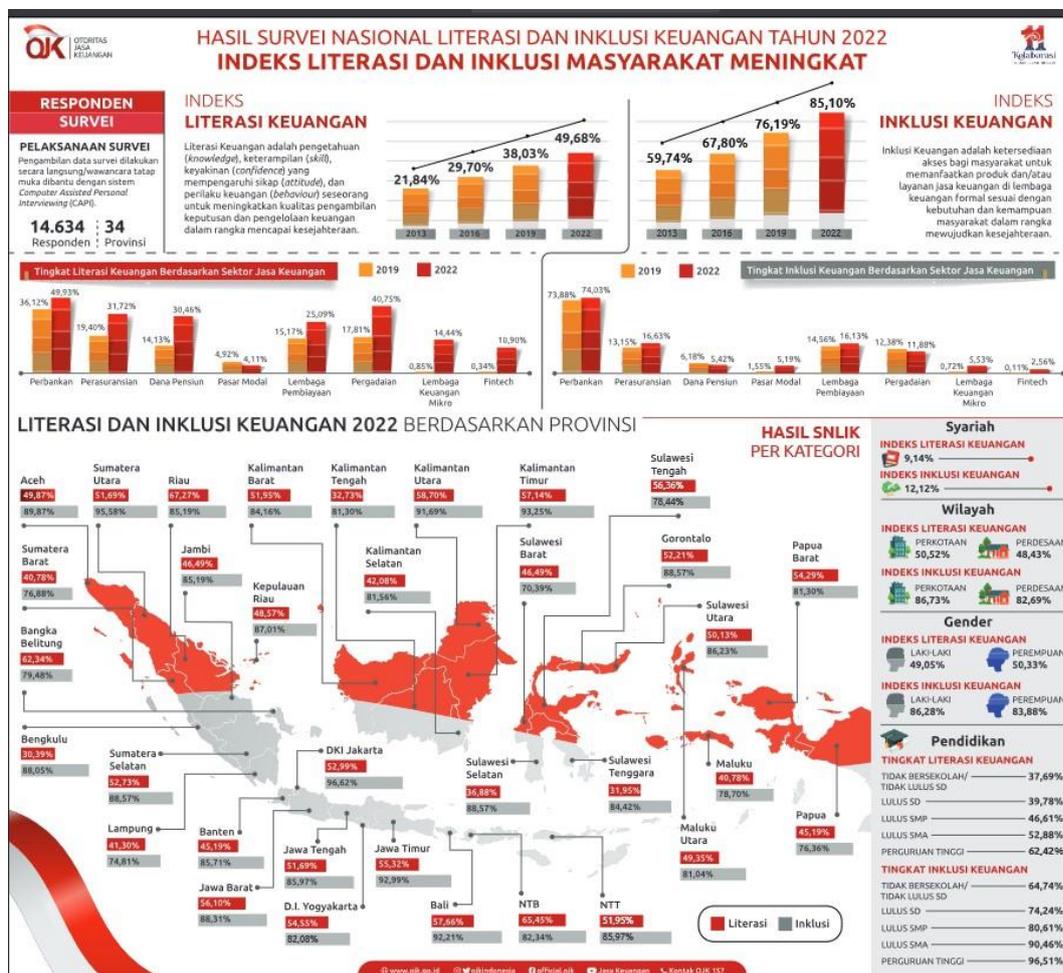
Perkembangann ekonomi syariah yang selalu berkembang tiap tahunnya menjadi suatu hal yang menjadikan potensi dalam pertumbuhan keuangan di Indonesia. Industri keuangan syariah yang merupakan salah satu bagian dari ekonomi Islam, telah memasuki masa pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Khusus perbankan syariah salah satu faktor pendorong berkembangnya keuangan syariah di Indonesia yang tidak dapat terpisah dari sistem keuangan Indonesia (Santi, 2019)

Literasi sangat dibutuhkan dalam mengakses kemampuan, memahami, melihat, menyimak, menulis, hingga membaca. Begitu pula dengan literasi keuangan yang diperlukan bagi seseorang sebagai tolak ukur dalam pengelolaan keuangan pribadi bahkan manajemen rumah tangga maupun usahanya.

Beberapa tahun belakangan ini, perkembangan literasi keuangan mulai diperhatikan secara khusus oleh pemerintah sebagai salah satu akses untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat dan negara dalam sektor keuangan. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seseorang supaya tidak salah dalam memahami serta membuat suatu keputusan keuangan.

Literasi keuangan merupakan informasi dan pengetahuan mengenai konsep, produk, dan pemahaman keuangan yang dapat memberikan pengaruh pada produk investasi keuangan (OJK, 2011). Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan No. 21 tahun 2011 tentang OJK yang diberikan amanah dalam pelaksanaan edukasi dan perlindungan konsumen masyarakat melalui program Literasi Keuangan yang terarah dan terukur. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami masalah keuangan, tetapi juga dapat menggunakan produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan syariah meningkat sebesar 30% pada tahun 2023, mencapai 39%. Namun demikian, inklusi keuangan syariah tetap stagnan di angka 12%. Sejak tahun 2019 hingga 2022, indeks literasi keuangan syariah Indonesia stabil berada di level 9%, meskipun tingkat inklusinya mengalami kenaikan dari 9% menjadi 12%.



Gambar 1.1 SLNK

Sumber: OJK,2022

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Kusumadewi et al., (2019) Pemahaman yang kurang baik terhadap literasi keuangan akan berdampak buruk pada kemampuan konsumen untuk memahami produk dan layanan keuangan yang dijual kepada mereka. Pemahaman akan inflasi, manajemen risiko, dan diversifikasi portofolio pada investasi sangat menentukan dalam perkembangan ekonomi seseorang di masa yang akan datang. Sebagai akibat dari lemahnya pemahaman akan literasi keuangan, maka dalam melakukan konsumsi ataupun keputusan-keputusan ekonomis lainnya, orang dengan kemampuan literasi rendah akan lebih mengedepankan insting dari pada logika ekonomi yang benar.

Perkembangan ekonomi yang semakin laju mengakibatkan perkembangan ekonomi islam akhir-akhir ini begitu pesat. Munculnya perbankan syariah dengan dasar operasional mengganti riba dengan hukum bagi hasil menjadi salah satu bukti perkembangan ekonomi islam. (Wartoyo, 2021) menjelaskan bahwa tujuan bank syariah adalah untuk memberikan wadah kepada umat muslim dalam menyatukan dan mengembalikan kekuatan, peran, dan kedudukan islam di dunia terutama dalam perekonomian.

Peluang terciptanya bank syariah di Indonesia sangat besar dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Bank syariah di Indonesia mulai muncul sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat remi menjadi perbankan syariah yang pertama kali beroperasi di Indonesia. (Wartoyo, 2021) menegaskan bahwa perbankan syariah di Indonesia akan lebih diminati karena status Indonesia sebagai Negara muslim terbesar di dunia akan membantu perkembangan perbankan syariah yang menggunakan hukum dan asas islam. Akan tetapi pada saat ini masyarakat masih minim menggunakan dan melakukan transaksi melalui bank syariah. Rendahnya minat masyarakat ini bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia.

Literasi keuangan merupakan salah satu hal penting untuk mengikuti setiap perkembangan dalam dunia ekonomi. (Mustika et al., 2022) menjelaskan bahwa konsep literasi keuangan meliputi hal – hal mengenai pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, pendidikan keuangan, dan kompetensi keuangan. Cara berfikir seseorang tentang kondisi keuangan dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi. (Ulfah, 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap orang agar mampu mengatasi permasalahan keuangan yang akan muncul.

Selain itu literasi keuangan juga bisa digunakan untuk mengatur rencana pengeluaran yang wajar atau tidak berlebihan.(Adiyanto & Purnomo, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola informasi keuangan yang diketahui untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan. OJK menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan. Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam di dalamnya. (Kusumadewi, Yusuf, et al., 2019) menjelaskan bahwa didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip syariah mulai dari sisi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Hal ini diindikasikan berdasarkan konsep keuangan syariah. (Basrowi et al., 2020) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan untuk memahami keuangan berdasarkan konsep kepatuhan syariah karena memahami keuangan secara syariah merupakan kewajiban seorang muslim. Literasi keuangan syariah juga didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu mengenai keuangan, keterampilan, dan sikap yang kemudian mampu digunakan untuk mengelola keuangan (Munthasar et al., 2017).

Sebagai generasi muda, seorang mahasiswa harusnya mampu dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan literasi untuk mengelola keuangan. Tingkat literasi seorang mahasiswa bisa ditingkatkan melalui pembelajaran di perguruan tinggi terutama bagi mahasiswa fakultas ekonomi bisnis. (Rozikin & Sholekhah, 2020) meneliti mengenai hubungan antara literasi keuangan syariah, promosi, dan citra merek dengan niat menabung di bank syariah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung di bank syariah. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang literasi keuangan syariah maka akan semakin tertarik untuk menabung di bank syariah.

Selain itu terdapat beberapa peneliti lainnya yang melakukan penelitian mengenai literasi keuangan syariah diantaranya yaitu (Ibrohim et al., 2022), (Arfani, 2023), (Basrowi et al., 2020), (Fikri, 2024), (Defa Defana Defiansih, 2021), dan (Ulfah, 2024). Namun berdasarkan penelitian sebelumnya literasi keuangan syariah mahasiswa masih rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu latar belakang Pendidikan, Tempat Tinggal, Gender, dan Religiusitas menciptakan perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa.

Sebelumnya telah ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang berbagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pada mahasiswa seperti (Puspita et al., 2021) dengan judul Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variable gender berpengaruh positif atau signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa muslim di Bogor. Variabel IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa muslim di Bogor dan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa muslim di Bogor.

(Arfani, 2023) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Mahasiswa UII. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel gender dan tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa UII.

(Naasution & Fatira, 2019), dengan judul Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel gender berpengaruh positif terhadap kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. Sedangkan, variabel tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI DHARMA ANDALAS”**

1.2 Batasan Masalah

Supaya masalah dalam pembahasan penelitian terarah dan tidak melebar dari pokok permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas angkatan 2021-2023 dengan pertimbangan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Apakah faktor IPK yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?
2. Apakah faktor Tempat Tinggal memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?
3. Apakah faktor gender memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?
4. Apakah faktor Religiusitas memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah faktor IPK memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor Tempat Tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas
- c. Untuk mengetahui apakah faktor gender memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas
- d. Untuk mengetahui bagaimana faktor Religiusitas berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi

tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa.

2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa S1 Akuntansi.
3. Sebagai acuan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan program literasi keuangan syariah.
4. Meningkatkan mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan secara syariah